

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan tersebut, pembahasan tentang Internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi anak autis sekolah lanjutan autis Fredofios Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai Agama Islam, di SLA Fredofios, Yogyakarta ditanamkan melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, dengan metode keteladanan (pembiasaan), dan cara atau metode seperti ini cukup berhasil, anak-anak autis SLA Fredofios mengalami perkembangan/kemajuan dalam menjalankan ritual keagamaan, maupun dalam berperilaku hidup seperti tuntutan agamanya. dan untuk kurikulum pembelajaran SLA Fredofios mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, kurikulum KTSP dengan di modifikasi modifikasi guru.
2. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi yang bersifat praktis dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah. Proses pembelajaran yang berpedoman pada komponen pendidikan, yaitu: tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, materi, metode dan evaluasi, karena kesemua komponen tersebut sebagai tolak ukur dalam penyesuaian kemampuan anak

tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai. Evaluasai yang dilakukan berpedoman pada kemandirian anak dalam mengerjakan tugas.

3. Media/instrumen yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SLA Fredofios adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan pembelajaran PAI namun lebih banyak menggunakan media visual dikarenakan kecendrungan anak autis memiliki gaya belajar yang cenderung visual
4. Adapun upaya yang dilakukan sekolah terutama oleh guru pengampu mata pelajaran PAI selama ini antara lain adalah: untuk menanggulangi masalah anak autis yang tidak bisa berfikir yang bersifat abstrak, guru memberikan 82 materi yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberikan materi yang ringan, Upaya dalam mengatasi kreatifitas guru, guru diberikan pelatihan-pelatihan serta mengikuti seminar-seminar.

B. Saran-Saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan agama Islam bagi anak autis pada khususnya, diantaranya yaitu:

1. Lembaga pendidikan SLA Fredofios, Yogyakarta diharapkan lebih meningkatkan program pelaksanaan pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan sehingga SLA Fredofios akan lebih berkembang lagi di masa yang akan datang dan Sarana dan prasarana hendaknya ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut hendaknya dapat dilaksanakan dan dipertahankan terus, karena dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti itu dapat menjadikan anak menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga akan menjadi suatu kebiasaan dalam keseharian.
3. Kepada masyarakat, hendaknya menerima hadirnya anak-anak autis di tengah-tengah masyarakat dengan mendukung program pendidikan yang telah dilakukan sehingga kemampuan anak autis dapat berkembang dan tumbuh menjadi warga yang normal seperti warga pada umumnya.